

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris atau fakta-fakta yang sah atau valid, benar dan dapat dipercaya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *emotional intelligence* dengan *work family conflict* pada perawat wanita di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Waktu penelitian di pilih karena pada waktu tersebut dinilai cukup kondusif. Sedangkan tempat yang di pilih adalah Rumah Sakit Islam Jakarta yang beralamat di Jalan Cempaka Putih Tengah I/1, Jakarta. Tempat tersebut dipilih karena peneliti mengetahui bahwa tempat tersebut mayoritas perawatnya adalah wanita yang sudah berkeluarga dimana mereka harus menyeimbangkan perannya antara pekerjaan yang digelutinya dengan keluarga dimana mereka harus mengurus anak dan suaminya. Untuk melakukan dua peran berbeda dapat menimbulkan kelelahan sehingga muncul konflik dan dibutuhkan *emotional intelligence* untuk menghadapinya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, dimana data yang diperoleh berasal dari kuisioner yang dijawab oleh responden. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti serta untuk mengetahui seberapa erat dan berartinya kaitan tersebut. Metode ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin tercapai, yaitu variabel bebas kecerdasan emosional yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat *work family conflict* sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya⁴⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat wanita Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang berjumlah 382 perawat. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang sudah berkeluarga pada bagian pelaksana perawatan yang berjumlah 143 perawat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴⁸. Dari populasi terjangkau tersebut kemudian ditentukan sampel berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*. Untuk populasi terjangkau yang berjumlah 143 perawat dengan taraf signifikan 5% pada tabel ditentukan jumlah sampel

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

⁴⁸ *Ibid*, p. 81

sebanyak 100 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak oleh peneliti. Kemudian responden-responden tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Instrumen Penelitian

1. Work Family Conflict

a. Definisi Konseptual

Work family conflict adalah konflik antar peran yang paling sering dialami oleh wanita bekerja dan telah berkeluarga. *Work family conflict* merupakan tekanan atau tuntutan yang saling bertentangan antara peran dalam keluarga dengan peran dalam pekerjaan, akibat keinginan untuk memenuhi peran antara domain yang satu (keluarga atau pekerjaan) dengan domain yang lainnya (keluarga atau pekerjaan).

b. Definisi Operasional

Work family conflict dapat diukur dengan dua indikator. Pertama, *Work Interfering with Family* (WIF) yaitu pekerjaan mengganggu keluarga. Kedua, *family interfering work* (FIW) yaitu keluarga mengganggu pekerjaan. Dimana terdapat sub indikator berdasarkan waktu (*time-based*), berdasarkan perilaku (*behavior-based*), berdasarkan tekanan (*strain-based*). Untuk mengukur *work family conflict*, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuisioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan

jawaban. Koefisien Alpha (reliabilitas) untuk skala ini adalah 0,827. Instrumen *work family conflict* dapat dilihat pada tabel III. I:

Tabel III. 1
Instrumen Variabel Y
(Work Family Conflict)

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Work Intefering with Family (WIF)</i>	<i>Time-based</i>		1,2*,3*,4		1,2
	<i>Behavior-based</i>	5,6	7*	3, 4	-
	<i>Strain-based</i>	8	9,10*	5	6
<i>Family Interfering With Work (FIW)</i>	<i>Time-based</i>		11*,12,13		7, 8
	<i>Behavior-based</i>	14	15	9	10
	<i>Strain-based</i>		16,17,18,19,20,21		11,12,13,14,15,16

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Alternatif Jawban Variabel Y
(Work Family Conflict)

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Kurang Setuju	3	3

Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

c. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *work family conflict* dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner model skala likert dengan pernyataan mengacu pada indikator variabel *work family conflict* seperti yang terlihat pada tabel III.1, yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *work family conflict*. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *work family conflict*. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 perawat wanita yang sudah berkeluarga di bagian lain.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁹:

$$r_{hitung} = \frac{\sum y \cdot y_t}{\sqrt{\sum y^2 \cdot \sum y_t^2}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi
 $\sum y \cdot y_t$: jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan

⁴⁹ Drs. Riduwan, M.B.A., *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 136

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor tiap butir
 $\sum yt^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria batas minimum butir pertanyaan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan yang dianggap tidak valid dan sebaliknya, di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 21 pernyataan setelah dikalibrasi validitasnya terdapat 5 butir soal yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 16 butir soal.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah valid dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁵⁰ :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 S_i^2 = Varians butir
 S_t^2 = Varians total

⁵⁰ *Ibid*, hal. 126

Sedangkan rumus untuk menghitung varians adalah sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2	: Varians butir
$\sum X_t^2$: jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
$(\sum x_t)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan
N	: banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan rumus diatas realibilitas terhadap butir - butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir (S_i^2) adalah 1,72. Selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 124,81 kemudian dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,827 (Proses perhitungan lihat pada lampiran 19). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *work family conflict*.

2. *Emotional Intelligence*

a. Definisi Konseptual

Emotional intelligence adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan, memahami dan memaknai perasaan, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosinya.

b. Definisi Operasional

Emotional intelligence dapat diukur dengan 4 dimensi yaitu kesadaran diri (*self awareness*), pengelolaan diri (*self management*), kepekaan sosial (*social awareness*), dan keterampilan sosial (*social skill*). Untuk mengukur kecerdasan emosional peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuisisioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

Emotional intelligence diukur dengan menggunakan instrumen *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* yang dikembangkan oleh Wong dan Law yang terdiri dari 16 pertanyaan. Koefisien alpha (reliabilitas) untuk skala ini adalah 0,924. Instrumen ini telah diterapkan di beberapa penelitian, diantaranya oleh Parvaneh Gelard dan Korosh Emami Saleh⁵¹ dengan koefisien alpha (reliabilitas) 0,87 dan oleh Konstantinos Kafetsios dan Leonidas A. Zampetakis⁵² dengan koefisien alpha (reliabilitas) 0,90. Instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

Dimensi	Item Uji Coba		Item Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Penilaian emosi diri (<i>Self emotional appraisal</i>)	1, 2, 3, 4	-	1, 2, 3, 4	-
Penilaian emosi orang lain (<i>Other emotional appraisal</i>)	5, 6, 7, 8	-	5, 6, 7, 8	-

⁵¹ Parvaneh Gelard dan Korosh Emami Saleh, "The Role Emotional Intelligence in The Entrepreneurial Intention of University Student", *Proceedings of The 6th European Conference on Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 1, 2011

⁵² Konstantinos Kofetsios dan Leonidas A. Zampetakis, "Emotional Intelligence and Job Atisfaction: Testing The Mediatory Role of Positive and Negtive Affect at Wor", *Personality and Individual Difference*, Vol. 44, 2007

Pemanfaatan emosi (<i>Use of emotion</i>)	9, 10, 11, 12	-	9, 10, 11, 12	-
Pengaturan emosi (<i>Regulation of emotion</i>)	13, 14, 15, 16	-	13, 14, 15, 16	-

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4
Alternatif Jawaban Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *emotional intelligence* dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner model skala likert dengan pernyataan mengacu pada dimensi variabel *emotional intelligence* seperti yang terlihat pada tabel III.3, yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *emotional intelligence*. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel

emotional intelligence. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 perawat wanita yang sudah berkeluarga di bagian lain.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵³:

$$r_{hitung} = \frac{\sum x \cdot x_t}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	: Koefisien korelasi
$\sum x \cdot x_t$: jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum x_t^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria batas minimum butir pertanyaan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan yang dianggap tidak valid dan sebaliknya, di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 16 pernyataan setelah dikalibrasi validitasnya tidak terdapat butir soal yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 16 butir soal.

⁵³ Drs. Riduwan, M.B.A., Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 136

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah valid dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁵⁴ :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

dimana:

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir instrumen
- S_i^2 = Varians butir
- S_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus untuk menghitung varians adalah sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- S_t^2 : Varians butir
- $\sum X_t^2$: jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum xt)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan
- N : banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan rumus diatas realibilitas terhadap butir - butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir (S_i^2) adalah 0,45. Selanjutnya dicari jumlah varians total (St^2) sebesar 71,33 kemudian dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,924 (Proses

⁵⁴ *Ibid.* hal. 126

perhitungan lihat pada lampiran 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *emotional intelligence*.

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara *emotional intelligence* (variabel X) dengan *work family conflict* (variabel Y) yang digambarkan dalam konstelasi hubungan antar variabel sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel Bebas (*Emotional Intelligence*)

Y : Variabel Terikat (*Work Family Conflict*)

————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Koefisien regresi a dan b untuk persamaan regresi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁵:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

ΣY = Jumlah skor Y

ΣX = Jumlah skor X

a = Nilai intercept (konstan)

b = Koefisien arah regresi

n = Jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Lilifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁶:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 262

⁵⁶ *Ibid*, hal. 171

Keterangan:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistika:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

L_o (hitung) $< L_{(tabel)}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Hipotesis statistik:

H_o : $\beta = 0$

H_i : $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian:

H_o diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_o ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

Bila hasil yang diperoleh menunjukkan H_0 diterima maka persamaan regresi diperoleh adalah linier. Perhitungan uji keberartian dan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA dapat terlihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Analisis Varians

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-		$F_o > F_t$
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	S^2_{reg} S^2_{res}	Maka regresi Berarti
Residu	$n - 2$	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	S^2_{TC}	$F_o < F_t$ Maka
Galat Kekeliruan	$n - k$	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti dengan menggunakan *Product Moment* dari Pearson dengan rumusan sebagai berikut⁵⁷:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*
- ΣX = jumlah skor dalam sebaran X
- ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y
- n = jumlah sampel
- ΣXY = jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel dengan rumus⁵⁸:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi
- r = koefisien korelasi *Product Moment*
- n = banyaknya sampel/data

hipotesis statistik:

$$H_0 : p > 0$$

⁵⁷ Drs. Riduwan, M.B.A., Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 255

⁵⁸ *Ibid.* hal. 137

$$H_i : p < 0$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase ketergantungan variabel Y terhadap variabel X dan dapat diketahui dengan menentukan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap perubahan variabel Y, menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi